

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Imunisasi adalah upaya untuk memberikan kekebalan pada bayi sehingga dapat mencegah terhadap berbagai penyakit (Aswan and Harahap 2021). Imunisasi dasar lengkap dapat dilihat dari cakupan imunisasi berupa BCG diberikan 1 kali, DPT diberikan 3 kali, Polio diberikan 4 kali, Hepatitis B diberikan 1 kali dan Campak diberikan 1 kali (Fajriah, Munir, and Lestari 2021). Jika cakupan tersebut lengkap maka orang tua dapat diartikan patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap (Fajriah et al. 2021). Tujuan melakukan tindakan imunisasi yaitu mengantisipasi terserangnya beberapa penyakit yang dapat menyebabkan kecacatan hingga kematian meliputi cacar, polio, Tuberkulosis, hepatitis B yang menyebabkan kanker hati, rubella, tetanus pada ibu hamil, campak lain sebagainya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020). Menurut pendapat yang lainnya (Hartati, Irawan, and Maulida 2019) bahwa tujuan imunisasi adalah vaksinasi dan memperoleh kekebalan tubuh yang bersifat pasif dan aktif. Maka dari itu imunisasi sangat penting dan banyak digunakan sebagai inisiatif masyarakat untuk menjaga kekebalan tubuhnya.

Tujuan diberikannya imunisasi adalah bayi dengan tujuan tubuhnya menjadi kebal dan tidak mudah terserang penyakit (Aswan and Harahap 2021). Menurut (Aswan and Harahap 2021) bahwasanya data pertahunnya terdapat anak yang meninggal dunia lebih dari 1,4 juta yang disebabkan karena penyakit tertentu yang sebenarnya bisa diantisipasi dengan dilakukannya imunisasi. Sekitar 1.7 juta atau 5% kematian anak kecil di Indonesia di sebabkan (PD3I) (Aswan and Harahap 2021). Konsep Imunisasi yaitu *herd immunity* atau kekebalan kelompok. Tujuan imunitas parsial yaitu untuk berkontribusi tidak langsung pada kelompok umur yang lainnya contohnya penyakit yang bisa diantisipasi dengan vaksinasi (PD3I), penyakit tidak mudah menyebar dan memblokir terjadinya kejadian luar biasa (KLB) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020).

Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dengan berbagai alasan misalnya pemberian informasi antara lain kurangnya pengetahuan orang tua, kelengkapan dan jadwal imunisasi, adanya persepsi yang beredar di masyarakat dan penyebab antara lain tempat vaksinasi terlalu jauh, kesibukan orangtua, takut akan efek samping imunisasi (Kemenkes, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya (Laeli Syukuriah, Martomijoyo, and Rahmawati 2019) bahwasanya banyak orang tua yang mendapatkan informasi mengenai imunisasi dari orang lain yang bukan petugas kesehatan yang memicu orang tua tidak melakukan imunisasi. Faktor- faktor yang mempengaruhi orang tua untuk tidak melakukan imunisasi yaitu kurangnya pengetahuan mengenai imunisasi dengan tepat dan benar, kepercayaan, keyakinan dan sosial (Laeli Syukuriah et al. 2019). Melihat dari permasalahan diatas sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dari aspek pengetahuan orang tua mengenai imunisasi dasar lengkap.

WHO melaporkan pada tahun 2019 14 juta bayi tidak menerima vaksinasi pertama mereka DTP dan 5,7 juta bayi lainnya tidak dapatkan vaksinasi primer dengan lengkap. Lebih dari 60% dari total populasi 19,7 juta adalah anak-anak yang tinggal di 10 negara termasuk Indonesia, Data terbaru perkiraan cakupan vaksinasi oleh WHO dan UNICEF pada tahun 2019 menunjukkan bahwa pemberian vaksin dilakukan pada *Human Papiloma Virus* (HPV) mengancam 106 negara, WHO juga menyatakan lebih sedikit anak yang mendapatkan vaksinasi difteri, tetanus dan pertussis (DTP) dalam data 4 bulan awal 2020 (Irawati 2020).

Jawa Timur merupakan salah satu daerah dengan jumlah kasus PD31 yang relatif tinggi pada tahun 2014, ia memiliki 1.071 kasus campak, namun pada tahun yang sama meningkat menjadi 2.937 kasus pada tahun 2016 (Al Faruq 2023). Jawa Timur pada tahun 2016 dari 572.137 bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap 561.877 bayi (98,38%), di tahun 2017 dari 567.589 bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap 547.362 bayi (96,44%), di tahun 2018 dari 532.181 bayi dari 562.943 bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap 532.181 bayi (94,54%) penurunan

jumlah bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap sejalan dengan meningkatnya jumlah bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap (Al Faruq 2023).

Pada data DINKES Kabupaten Sumenep tahun 2021 menyebutkan jumlah bayi di kabupaten sumenep sebanyak 13.769 bayi yang mendapatkan imunisasi dasar hanya sebesar 12.157 bayi (Kemenkes, 2021). Data dari profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumenep 2021 menunjukkan bahwa target bayi yang mendapat imunisasi DPT-HB-Hib3 wilayah kerja puskesmas Arjasa sebesar 897, imunisasi POLIO sebesar 897, dan campak sebesar 897 akan tetapi imunisasi yang diberikan di wilayah Puskesmas Arjasa meliputi imunisasi DPT-HB3/DPT-HB-Hdi sebesar 778, imunisasi POLIO sebesar 780, dan campak sebesar 613. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Arjasa masih belum memenuhi sesuai dengan jumlah target yang telah di tentukan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Anggraeni et al. 2022) menyebutkan bahwa masih kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pentingnya imunisasi. Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat diantaranya tingkat pengetahuan, pekerjaan, kepercayaan, dan sikap masyarakat. Selain itu, dipengaruhi juga pelayanan kesehatannya meliputi fasilitas, sikap, dan perilaku petugas kesehatan saat memberikan informasi mengenai imunisasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengetahuan orang tua terkait kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Puskesmas Arjasa wilayah Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengetahuan orang tua terkait kelengkapan imunisasi dasar pada anak di Puskesmas Arjasa wilayah Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia <12 bulan
2. Menganalisis pengetahuan orang tua terkait imunisasi dasar lengkap pada anak

## **1.4 Manfaat Peneliti**

### **1.4.1 Bagi peneliti**

Bertambahnya pemahaman dan pengalaman mengenai pengetahuan orang tua terkait kelengkapan imunisasi dasar pada anak.

### **1.4.2 Bagi Lokasi Penelitian**

Untuk mengembangkan penyuluhan tentang pemahaman orang tua untuk melengkapi imunisasi dasar dengan lengkap dan tepat waktu dalam meningkatkan kesehatan atau kekebalan tubuh untuk anaknya.

### **1.4.3 Bagi Responden**

Sebagai informasi atau masukan pada orang tua dalam meningkatkan pengetahuan imunisasi dasar secara lengkap dan tepat waktu untuk mengantisipasi penyakit yang bisa di cegah dengan imunisasi.

## 1.5 Kebaruan atau Inovasi Penelitian

**Tabel 1.1 Kebaruan atau Inovasi Penelitian**

Identitas peneliti	Judul	Tujuan	Lokasi Penelitian	Rancangan Penelitian	Indikator	Pengumpulan Data
Said (2022)	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Kemtuk Kabupaten Jayapura	Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar lengkap di puskesmas Kemtuk Kabupaten Jayapura	Kabupaten Jayapura	Deskriptif kuantitatif	Pengetahuan gambaran ibu tentang pemberian imunisasi dasar lengkap	Data diperoleh menggunakan kuesioner dan berdasarkan tindakan observasi dan dianalisis secara univariat
(Randa and Safitry 2023)	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dasar Di Wilayah UPTD Puskesmas Lakessi Kota Parepare	Menganalisis gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi dasar terkhusus di wilayah UPTD Puskesmas Lakessi Kota Parepare	Puskesmas Lakessi Kota Parepare	Deskriptif kuantitatif dengan <i>cross-sectional</i>	Pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar	Data diperoleh menggunakan pengisian kuesioner
(Damaris 2023)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-12 Bulan di Posyandu Desa Bahitom Puskesmas Puruk cahu Seberang 2023	Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di Posyandu Desa Bahitom Puskesmas Puruk Cahu Seberang 2023	Puskesmas Puruk cahu Seberang	Deskriptif kuantitatif	Pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan	Data diperoleh menggunakan teknik pengambilan sampel secara <i>total sampling</i>